

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan sebuah karya seni yang dapat dinikmati oleh masyarakat pembaca dalam bentuk hiburan maupun bentuk pengetahuan dan pengalaman (Suhardi, 2011). Secara etimologis, sastra berdasar dari bahasa Sansekerta, terbentuk dari kata sas yang memiliki arti menggerakkan, membimbing, dan memimpin. Akhiran -tra artinya alat pengajaran, pedoman. Kata sastra secara harfiah bermaksud huruf, tulisan atau karangan. Kata sastra kemudian mendapat akhiran su- (dari bahasa jawa) yang berarti baik atau indah, yakni baik isinya dan indah bahasanya. Berdasarkan penafsiran sebelumnya, bisa dikatakan bahwa karya sastra merupakan hasil karya manusia yang memaparkan kehidupan (baik kehidupan nyata maupun tidak nyata). Karya sastra dapat dijadikan sarana untuk mencurahkan pikiran dan perasaan seseorang dengan bentuk karya yang mengandung seni, sehingga menjadi pembelajaran untuk kita sebagai pembaca sebuah karya sastra. Basis perkembangan dan pertumbuhan sastra pada masyarakat itu sendiri dan zaman dapat memajukan pemikiran manusia, buktinya yaitu terciptanya karya sastra lama dan karya sastra modern.

Pada kenyataannya karya sastra ialah perwujudan kehidupan, hasil pengamatan penulis terhadap kehidupan di sekitarnya. Saat membentuk karya sastra, pengarang berpijak pada pengalaman yang ada di realita kehidupan sehari-hari, yang tampak dalam tugas seorang tokoh di dunia nyata dan digambarkan pada karya sastra. Pada karya sastra, bahasa sebagai alat untuk menciptakan rasa dengan nilai estetika yang

khusus, selain itu juga merupakan alat komunikasi yang dapat menyampaikan informasi yang sangat berbeda kepada pembaca. Aspek-aspek keindahan dalam karya sastra dapat ditinjau dari dua aspek yang berbeda seperti segi bahasa dan keindahan.

Karya sastra merupakan paparan ide penulis yang muncul dari kenyataan dikehidupan lalu dilakukan melalui sebuah intelektual dan imajinasi. Pengarang menyampaikan ide, pikiran, perasaan, imajinasinya melalui sebuah karya sastra yang bermanfaat di kehidupan masyarakat. Sastra dikelompokkan menjadi dua yaitu, lisan dan tertulis. Sastra lisan diinformasikan dari satu orang ke orang lainnya, misal cerita rakyat, dongeng, legenda, dan mitos. Sedangkan sastra tulis berupa prosa, puisi dan drama.

Saat ini kemajuan film telah mendapati perubahan di banyak bidang perfilman di beragam bentuk diantaranya action laga, komedi, horror, drama, romantis. Film bisa diartikan seperti gambar dengan warna, suara dan cerita, atau film juga dapat dikatakan gambar bergerak. Film secara kolektif, sering disebut sinema. Sinema sendiri berasal dari kata kinematik atau gerak. Film (sinema) secara harfiah ialah *Cinematographie* yang berasal dari *Cinema* + *tho* = *phytos* (cahaya) + *graphie* = *grhap* (tulisan = gambar = citra), dengan demikian bisa dikatakan seperti menggambarkan gerak bersamaan cahaya agar kita bisa menggambarannya kita wajib memakai peralatan khusus yang umumnya kita sebut dengan kamera.

Terdapat beragam alasan seseorang suka menonton film. Alasan yang pertama ialah film merupakan bentuk hiburan untuk mengurangi rasa lelah dari kegiatan sehari-hari, karena menonton film dapat ditentukan sendiri kapan waktu dan

tempatya, saat ini menonton film dapat dilakukan dimana saja. Kedua, keinginan mengapresiasi karya orang lain, menonton film adalah cara mudah mengapresiasi karya sutradara yang sudah membuat film dengan kualitas terbaik. Ketiga, terdapat juga alasan lain menonton film karena keingintahuan dengan film yang beredar atau karena semata-mata suka dengan genre film tersebut. Dengan menonton film, penonton seolah dibuat melewati ruang dan waktu, yang menceritakan kehidupan serta mempengaruhi penonton. Dapat dikatakan bahwa film memiliki satu tujuan, yaitu menarik perhatian orang mengenai isi masalah yang ada dalam film tersebut.

Film fiksi ialah film yang didasarkan pada imajinasi manusia. Sedangkan non fiksi, karya ini terinspirasi dari peristiwa yang benar-benar terjadi dan diperkuat dengan elemen sinematik seperti efek suara, musik, pencahayaan, dan skenario yang menarik. Cerita film biasanya dilakukan oleh beberapa aktor di bawah arahan seorang sutradara. Cerita film biasanya dilandasi oleh jalan cerita yang sudah ditulis sebelumnya.

Dalam menganalisis film peneliti memilih meneliti dari segi semiotik. Semiotik merupakan salah satu kajian sastra yang membahas makna tanda. Semiotik merupakan pengetahuan mengenai tanda-tanda, pembelajaran mengenai tanda dan hal-hal yang berkaitan dengannya, langkah fungsinya, kaitannya dengan tanda-tanda lainnya, pengirimnya dan penerimanya dari seseorang yang memakainya. Semiotik membahas mengenai sistem, aturan, konvensi yang menjadikan tanda-tanda tersebut memiliki arti.

Pada penelitian ini teori yang peneliti gunakan yakni teori semiotik. Semiotik merupakan ilmu yang mempelajari tentang makna tanda, dan di dalam film tentu

terdapat tanda-tanda yang mengandung makna. Tanda-tanda pada semiotik dapat kita temukan dalam film, karena di dalam film banyak tanda-tanda yang mengandung makna. Tanda yang terdapat dalam film tersebut yaitu tanda-tanda ikon, indeks dan simbol pada film *Pariban* karya Agustinus Sitorus.

Kemudian alasan peneliti memilih objek kajiannya berupa film dikarenakan film memiliki keunggulan untuk menarik perhatian orang dan saat ini film mengalami perkembangan yang pesat seiring dengan berkembangnya teknologi yang ada. Film merupakan wadah media presensi canggih, yang dapat menyampaikan beragam bentuk informasi. Di dalam film juga banyak tanda-tanda yang dapat di beri makna. Peneliti memfokuskan kepada analisis semiotik film *Pariban Karya Agustinus Sitorus*.

Berdasarkan pengamatan peneliti, film *Pariban* belum pernah dijadikan bahan penelitian. Pada jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Maritim Raja Ali Haji juga belum pernah dilakukan penelitian tentang analisis semiotik film *Pariban karya Agustinus Sitorus*. Alasan lain peneliti mengambil film ini dikarenakan film tersebut mengandung makna semiotik. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul *Analisis Semiotik Film Pariban Karya Agustinus Sitorus*.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus utama penelitian ini adalah analisis semiotik film *Pariban karya Agustinus Sitorus*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang dipaparkan sebelumnya, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ikon yang terdapat dalam film *Pariban Karya Agustinus Sitorus*?
2. Bagaimana indeks yang terdapat dalam film *Pariban Karya Agustinus Sitorus*?
3. Bagaimana simbol yang terdapat dalam film *Pariban Karya Agustinus Sitorus*?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :
Mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan ikon yang terdapat dalam film *Pariban Karya Agustinus Sitorus*
2. Mendeskripsikan indeks yang terdapat dalam film *Pariban Karya Agustinus Sitorus*
3. Mendeskripsikan simbol yang terdapat dalam film *Pariban Karya Agustinus Sitorus*

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai “Analisis Semiotik Film *Pariban Karya Agustinus Sitorus*” ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik teoritis maupun praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan menambah wawasan pengetahuan pada bidang semiotik, khususnya pada jenis semiotik ikon, indeks dan simbol pada film.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut :

a. Mahasiswa

Penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa untuk menambah wawasan dan referensi belajar dan meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai ikon, indeks dan simbol pada materi semiotik.

b. Pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan memperkaya pengetahuan mengenai semiotik.

c. Peneliti lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau patokan untuk melakukan penelitian lanjutan.

1.6 Definisi Istilah

Perlu di jelaskan istilah yang di gunakan dalam proses penulisan, hal ini bertujuan agar tidak terjadi kesalahan persepsi pembaca. Berikut istilah-istilah yang dimaksud sebagai berikut:

1. Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses menentukan makna ikon, indeks dan simbol dalam film *Pariban* Karya Agustinus Sitorus.
2. Semiotik adalah ilmu yang membahas segala sesuatu yang berkaitan dengan sistem tanda dalam kehidupan manusia, yang terdiri atas ikon, indeks dan simbol.
3. Film *Pariban* Karya Agustinus Sitorus merupakan film drama romantis Indonesia tahun 2019 yang di rilis tanggal 9 mei 2019.

